Keutamaan dan Amalan

HARI AROFAH

Nor Kandir

Keutamaan dan Amalan
HARI AROFAH

Penulis : Nor Kandir

Penerbit : Pustaka Syabab

Cetakan : Ke-1, Dzulhijjah 1445/2024

Lisensi : Gratis PDF

Daftar Isi

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Berikut beberapa keutamaan hari Arofah (9 Dzulhijjah). Harapannya: dengan mengetahui keutamaan ini kita semakin bersemangat beribadah di dalamnya.

1. Dzulhijjah dan Romadhon

Ahli ilmu berselisih pendapat mana yang lebih utama dari keduanya. Pendapat pertengahan mengatakan: “Ditinjau **malam:** 10 akhir Romadhon lebih utama, dan ditinjau **siang:** 10 awal Dzulhijjah lebih utama.” Ini pendapat Ibnu Taimiyyah (728 H), Ibnu Katsir (774 H), Ibnu Rojab (795 H).

Dari Ibnu Abbas رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمَا, Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«مَا مِنْ أَيَّامٍ العَمَلُ الصَّالِحُ فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ العَشْرِ»، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَلَا الجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ»

"Tidak ada hari-hari (dalam setahun) yang amal sholih pada hari-hari tersebut lebih Allah cintai, melebihi 10 awal Dzulhijjah." Orang-orang bertanya: "Tidak pula berjihad wahai Rosulullah?" Beliau menjawab: "Tidak pula berjihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang keluar membawa jiwa dan hartanya dan tidak ada yang kembali pulang." (HR. Al-Bukhori dan ini lafazh At-Tirmidzi no. 757)

Ibnu Abbas رَضِيَٱللَّهُعَنۡهُمَا menafsirkan firman Allah: (وَلَيَالٍ عَشْرٍ) "demi 10 malam" dengan **10 malam dari awal Dzulhijjah.** Ini juga pendapat Abdullah bin Az-Zubair, Mujahid, Masruq, Ikrimah, Qotadah, Adh-Dhohhak, dan kebanyakan Salaf hingga Ath-Thobari menyatakan ini kesepakatan ulama tafsir. (Tafsir Ath-Thobari, 24/264)

2. Hari Terbaik dalam Setahun

Hari terbaik dalam setahun (354 hari dari Hijriyah) adalah hari Arofah (9 Dzulhijjah) dan hari Nahr/Idul Adha (10 Dzulhijjah).

Dari Uqbah bin Amir رَضِيَٱللَّهُعَنۡهُ, Nabi صَلَّىٱللَّهُعَلَيۡهِوَسَلَّمَ bersabda:

«يَوْمُ عَرَفَةَ، وَيَوْمُ النَّحْرِ، وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ، عِيدُنَا أَهْلَ الإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ»

"Hari Arofah, hari Nahr, hari-hari Tasyriq (11-13 Dzulhijjah) adalah hari raya kita umat Islam, hari makan dan minum." (HSR. At-Tirmidzi no. 773)

Ahli ilmu berselisih pendapat mana dari keduanya yang paling utama.

Hari Nahr lebih utama dan ini pendapat Ibnu Taimiyah, Ibnul Qoyyim, Bin Baz: Dari Abdullah bin Qurth رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ»

"Sungguh hari terbaik di sisi Allah adalah hari Nahr (10 Dzulhijjah) lalu hari Qor (hari-hari Tasyriq)". (HSR. Abu Dawud no. 1765)

Hari Arofah lebih utama dan ini pendapat Al-Iroqi, As-Suyuthi, Az-Zarqoni, Ath-Thibi, dan Prof. Dr. Abdurrozzaq Al-Badr.

Dari Jabir رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«مَا مِنْ يومٍ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يومِ عَرَفَةَ»

"Tidak ada hari yang lebih utama di sisi Allah melebihi hari Arofah." (HSR. Ibnu Hibban no. 3853)

Nabi صَلَّى ٱللَّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menafsirkan (وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ) "demi yang menyaksikan dan **demi yang disaksikan**" dengan:

«وَاليَوْمُ المَشْهُودُ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَالشَّاهِدُ يَوْمُ الجُمُعَةِ»

"Yang disaksikan adalah hari Arofah dan yang menyaksikan adalah hari Jum'at." (HHR. At-Tirmidzi no. 3339)

3. Wukuf di Arofah Inti Haji

Dari Abdurrohman bin Ya'mar رَضِيَ ٱللَّٰهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى ٱللَّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«الحَجُّ عَرَفَةُ»

"Haji adalah Arofah." (HSR. At-Tirmidzi no. 889)

Sementara Haji adalah rukun Islam ke-5, yang bangunan Islam seseorang tidak akan sempurna hingga ia berhaji. Balasan terbesarnya ada 3: diampuni dosanya, dijamin Surga, dan dihilangkan darinya kefakiran.

Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ»

"Siapa yang berhaji karena Allah dan tidak melakukan *rofats* (ucapan dan perbuatan intim) maupun kefasikan (maksiat) maka ia pulang seperti di hari ia dilahirkan (tanpa dosa)." (HR. Al-Bukhori no. 1521)

Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«وَالحَجُّ المَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الجَنَّةُ»

"Haji Mabrur balasannya Surga." (HR. Al-Bukhori no. 1773 dan Muslim no. 1349)

Mabrur artinya baik dan taat, yakni taat dalam manasik haji dan sepulang dari Haji.

Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«تَابِعُوا بَيْنَ الحَجِّ وَالعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الكِيرُ خَبَثَ الحَدِيدِ، وَالذَّهَبِ، وَالفِضَّةِ»

"Kerjakan Haji dan Umroh lagi setelah mengerjakannya, karena keduanya menghilangkan kafakiran dan dosa sebagaimana *kir* menghilangkan karat besi, emas, dan perak." (HSR. At-Tirmidzi no. 810)

4. Hari Disempurnakan Agama

Islam disempurnakan Allah pada hari Arofah tahun ke-10 H pada Haji Wada, yaitu dengan turunnya firman Allah سُبۡحَانَهُۥوَتَعَالَىٰ:

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا﴾

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agama Islam bagi kalian, Aku sempurnakan nikmat-Ku atas kalian, dan Aku ridho Islam sebagai agama untuk kalian.” (QS. Al-Maidah: 3)

Dari Umar bin Al-Khoth-thob رَضِيَٱللَّهُعَنۡهُ, bahwa seorang Yahudi berkata kepadanya: “Hai Amirul Mukminin, ada sebuah ayat dalam Kitab kalian seandainya turun kepada kami, akan kami jadikan sebagai hari raya.” Tanya Umar: “Apa itu?” Dia berkata: “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agama Islam bagi kalian, Aku sempurnakan nikmat-Ku atas kalian, dan Aku ridho Islam sebagai agama untuk kalian.” Umar berkata:

«قَدْ عَرَفْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ، وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ قَائِمٌ بِعَرَفَةَ يَوْمَ جُمُعَةٍ»

"Sungguh aku tahu hari tersebut dan tempat turunnya ayat itu kepada Nabi ﷺ, yaitu saat beliau berdiam (wukuf) di Arofah pada hari Jum'at." (HR. Al-Bukhori no. 45 dan Muslim no. 3017)

5. Dibebaskan dari Neraka

Hari Arofah menjadi hari terbanyak Allah membebaskan hamba-Nya dari daftar penghuni Neraka. Dari Aisyah رَضِيَٱللَّهُعَنهَا, Nabi صَلَّىٱللَّهُعَلَيۡهِوَسَلَّمَ bersabda:

«مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ، مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمِ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟»

"Tidak ada hari yang Allah paling banyak memerdekakan hamba dari Neraka melebihi hari Arofah. Allah mendekat (kepada hamba-Nya yang wukuf di Arofah) lalu membanggakan mereka kepada para Malaikat dan berkata: 'Apa yang diingankan mereka?'" (HR. Muslim no. 1348)

Dalam hadits Abdullah bin Amr bin Al-Ash رَضِيَٱللَّهُعَنۡهُمَا ada tambahan "sore":

«إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي مَلَائِكَتَهُ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ بِأَهْلِ عَرَفَةَ، فَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي أَتَوْنِي شُعْثًا غُبْرًا»

“Allah membanggakan kepada para Malaikat-Nya orang-orang di Arofah pada sore Arofah dan berkata: ‘Lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka mendatangiku dalam keadaan rambutnya acak-acakan dan berdebu.’” (HSR. Ahmad no. 7089)

6. Diampuni Dosa-Dosa Mereka

Dalam hadits Ibnu Umar رَضِيَٱللَّهُعَنْهُمَا ada tambahan:

«هَؤُلَاءِ عِبَادِي جَاءُونِي شُعْثًا غُبْرًا مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ يَرْجُونَ رَحْمَتِي، وَيَخَافُونَ عَذَابِي، وَلَمْ يَرَوْنِي، فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي فَلَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ رَمْلِ عَالِجٍ، أَوْ مِثْلُ أَيَّامِ الدُّنْيَا أَوْ مِثْلُ قَطْرِ السَّمَاءِ ذُنُوبًا غَسَلَهَا اللهُ عَنْكَ»

"Mereka para hamba-Ku yang datang kepada-Ku dalam keadaan rambutnya acak-acakan (terkena angin) dan berdebu, datang dari penjuru bumi, mereka mengharapkan rohmat-Ku dan takut siksa-Ku, padahal mereka belum pernah melihat-Ku. Bagaimana jika mereka melihat-Ku?" Nabi صَلَّىٱللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَ melanjutkan: "Seandainya kamu memiliki dosa sebanyak butiran pasir, atau sebanyak hari-hari dunia atau sebanyak tetesan air hujan, Allah akan membersihkannya darimu." (HHR. Ath-Thobaroni no. 13566 dalam *Al-Kabir*)

Dalam hadits Aisyah رَضِيَٱللَّهُعَنْهَا ada tambahan:

«اشْهَدُوا مَلَائِكَتِي أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ»

“Aku menjadikan kalian para Malaikat-Ku sebagai saksi bahwa Aku telah mengampuni mereka semua.” (Shohih At-Targhib, no. 1153, 2/34)

Dalam hadits Ibnu Umar رَضِيَٱللَّهُعَنْهُمَا di atas ada tambahan dalam riwayat Al-Bazzar:

«أَفِيضُوا عِبَادِي مَغْفُورًا لَكُمْ وَلِمَنْ شَفَعْتُمْ لَهُ»

“Pulanglah wahai hamba-hamba-Ku dalam keadaan kalian telah diampuni dan siapa saja yang kalian doakan.” (HHR. Al-Bazzar no. 6177)

7. Doa Paling Mustajab

Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ»

"Doa terbaik adalah doa pada hari Arofah. Ucapan terbaik yang aku dan para Nabi sebelumku ucapkan adalah: *'Tidak ada yang berhak disembah selain Allah tanpa ada sekutu bagi-Nya. Segala kerajaan hanya milik-Nya dan segala puji hanya milik-Nya. Hanya Dia yang Kuasa atas segela sesuatu.*" (HHR. At-Tirmidzi no. 3585)

Dalam riwayat lain ada tambahan: "... pada sore hari Arofah." (HR. Ath-Thobaroni no. 874 dalam *Ad-Dua*)

Ibnu Abdil Barr berkata: "Fiqih dalam hadits ini: doa pada hari Arofah lebih utama daripada dipanjatkan pada selainnya. Hadits ini menjadi

dalil bahwa doa pada hari Arofah mustajab seluruhnya pada umumnya." (At-Tamhid, 6/41)

Ibnul Mubarok (181 H) berkata: aku mendatangi Sufyan Ats-Tsauri pada sore Arofah dan ia sedang duduk berlutut, sementara kedua matanya berlinang air mata lalu aku ikut menangis dan ia menoleh kepadaku dan berkata: "Ada apa denganmu?" Aku bertanya: "Siapa orang yang paling rugi di padang Arofah ini?" Sufyan menjawab: "Yaitu orang yang berburuk sangka kepada Allah bahwa Allah tidak akan mengampuni mereka." (HR. Ibnu Abid Dun-ya dalam *Husnuz Zhon* hal. 92)

Al-Fudhoil bin Iyadh wukuf di Arofah dan ia melihat lautan manusia menangis pada sore Arofah dan ia berkata: "Apa pendapat kalian jika mereka meminta beberapa dirham kepada seseorang, mungkinkah mereka ditolak?" Orang-orang menjawab: "Tidak." Ia berkata: "Demi Allah, ampunan di sisi Allah lebih ringan daripada pengabulan orang tersebut atas permintaan beberapa dirham kepada mereka." (*Majlis fi Fadhli*

Yaimil Arofah hal 63 oleh Ibnu Nashiruddin Ad-Dimasyq)

8. Puasa Hari Arofah

Dari Abu Qotadah رَضِيَٱللَّهُعَنْهُ, Nabi صَلَّىٱللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَ bersabda:

«صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ، وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ»

"Aku berharap kepada Allah puasa Arofah menghapus dosa setahun sebelumnya dan setahun setelahnya." (HR. Muslim no. 1162)

Adapun bagi jamaah Haji, dianjurkan tidak berpuasa agar lebih kuat dalam berdoa dan berdzikir pada hari Arofah.

9. Setan Sedih di Hari Arofah

Tholhah bin Ubaidillah bin Kuroiz berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

«مَا رَأَى الشَّيْطَانَ يَوْماً هُوَ فِيهِ أَصْغَرُ، وَلاَ أَدْحَرُ، وَلاَ أَحْقَرُ، وَلاَ أَغْيَظُ، مِنْهُ فِي يَوْمِ عَرَفَةَ. وَمَا ذَاكَ إِلاَّ لِمَا رَأَى مِنْ تَنَزُّلِ الرَّحْمَةِ، وَتَجَاوُزِ اللهِ عَنِ الذُّنُوبِ الْعِظَامِ»

"Tidak ada hari setan melihat dirinya lebih kecil, lebih kalah, lebih rendah, lebih marah melebihi hari Arofah. Sebabnya karena ia melihat rohmat turun dan Allah mengampuni dosa-dosa besar dari hamba-Nya." (HR. Malik no. 1597 dalam Al-Muwatho)[1]

---

[1] Sanad hadits ini shohih sampai Tabiin Tholhah bin Ubaidillah bin Kuroiz sehingga ia *mursal* (terputus tanpa menyebut Sohabat). Ibnu Abdil Barr berkata: "Makna hadits benar menurut beberapa jalan periwayatan."

10. Dzikir Terbaik

Pada hari Arofah, dianjurkan memperbanyak membaca:

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ»

"Tidak ada yang berhak disembah selain Allah tanpa ada sekutu bagi-Nya. Segala kerajaan hanya milik-Nya dan segala puji hanya milik-Nya. Hanya Dia yang Kuasa atas segela sesuatu."[2]

Dzikir ini lebih ditekankan pada sore Arofah lalu berdoa apapun dari hajat dan kebaikan dunia dan Akhirat terutama meminta ampunan.

Di antara doa terbaik adalah doa sapu jagat. Anas رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ berkata: doa terbanyak Rosulullah صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ adalah:

---

[2] Sebagaimana tahlil adalah dzikir terbaik dan Arofah hari terbaik maka ia dianjurkan dibaca pada hari tersebut. Juga ia hari disempurnakannya agama yang asasnya adalah tahlil.

«اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ»

"Wahai Rob kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat dan jagalah kami dari api Neraka." (HR. Al-Bukhori no. 6389 dan Muslim no. 2690)

Kebaikan di dunia adalah: sehat, makanan, aman, pasangan yang baik, rumah yang luas, tetangga yang baik, kendaraan yang nyaman. Kebaikan dunia yang paling besar adalah ilmu dan amal sholih.

Kebaikan di Akhirat adalah Surga.

Ali bin Abi Tholib رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ berkata: "Yakni istri yang baik di dunia dan istri yang cantik di Akhirat."

Juga doa dalam hadits Aisyah رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهَا:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ

عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا»

"Ya Allah aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang disegerakan di dunia maupun yang ditunda di Akhirat, baik yang aku ketahui maupun tidak. Aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan yang disegerakan di dunia maupun ditunda di Akhirat, baik yang aku ketahui maupun tidak. Ya Allah aku memohon kepada-Mu apa saja yang dimohon oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad ﷺ, dan aku berlindung kepada-Mu dari apa yang berlindung darinya hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad ﷺ. Ya Allah aku memohon Surga kepada-Mu dan apa saja dari ucapan dan perbuatan yang mendekatkanku ke Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka serta apa saja dari ucapan dan perbuatan yang mendekatkanku kepadanya. Aku memohon kepada-Mu agar menjadikan semua

takdir yang Engkau tetapkan kepadaku adalah kebaikan." (HSR. Ibnu Majah no. 3846)

11. Amal Terbaik

Amal terbaik pada hari Arofah adalah melaksanakan kewajiban yaitu sholat fardhu: Maghrib, Isya, Subuh, Zhuhur, Ashar. Nabi ﷺ bersabda: Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

«وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ»

"Tidaklah hamba-Ku mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan amalan yang paling Aku cintai, melebihi dengan apa saja yang Aku wajibkan atasnya." (HR. Al-Bukhori no. 6502)

Jika dikerjakan berjamaah di Masjid maka lebih utama. Kebanyakan ulama berpendapat sholat berjamaah hukumnya *sunnah muakkad* (sangat dianjurkan): Hanafiyah, Malikiyah, Syafiiyah. Adapun Hanabilah berpendapat wajib.

Hendaknya hari Arofah diisi dzikir dan doa. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, Nabi ﷺ bersabda:

«مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ، وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ، فَأَكْثِرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ، وَالتَّكْبِيرِ، وَالتَّحْمِيدِ»

"Tidak ada hari-hari yang amal pada hari-hari itu lebih besar di sisi Allah dan lebih dicintai-Nya, melebihi 10 awal Dzulhijjah. Maka perbanyaklah di dalamnya membaca tahlil (لا إله إلا الله), dan takbir (الله أكبر), dan tahmid (ولله الحمد)." (HSR. Ahmad no. 5446)

Maka di antara dzikir terbaik pada hari Arofah adalah:

١- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

٢- اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ ولله الْحَمْدُ

Lalu memperbanyak doa (semua hajat duniawi dan ukhrowi) terutama doa ampunan. Jika membaca doa ini maka bagus:

١- رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

٢- رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

٣- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا

Jika dikerjakan dalam keadaan berpuasa, maka lebih utama, kecuali bagi jamaah Haji.

Lebih utama jika bisa itikaf pada Maghrib sampai Isya lalu berdiam pada Subuh sampai matahari terbit lalu sholat sunnah Dhuha sebelum keluar Masjid untuk beraktifitas. Lalu itikaf dari

Ashar sampai Maghrib dan ia waktu paling utama pada hari Arofah.

12. Beberapa Perhatian

Mengangkat tangan dalam berdoa. Usamah bin Zaid رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمَا berkata:

«كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ يَدْعُو، فَمَالَتْ بِهِ نَاقَتُهُ، فَسَقَطَ خِطَامُهَا فَتَنَاوَلَ الْخِطَامَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَهُ الْأُخْرَى»

"Aku dibonceng Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di belakang tunggangannya di Arofah. Beliau mengangkat tangan dalam berdoa lalu tunggangannya berbelok hingga jatuh tali kendalinya. Beliau meraihnya dengan satu tangan sementara tangan lainnya tetap terangkat berdoa." (HSR. An-Nasai no. 3011)

Dari Salman رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِيٌّ كَرِيمٌ، يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ، أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا»

"Rob kalian Maha Pemalu dan Maha Mulia. Dia malu dari hamba-Nya jika mengangkat tangannya kepada-Nya lalu tidak dikabulkan." (HSR. Abu Dawud no. 1488)

Dianjurkan berdoa dari lafazh kenabian, karena ia jauh dari berlebihan dan telah mencakup semua kebaikan. Abu Nama'ah bekas budak Sa'ad bin Abi Waqqosh berkata: Sa'ad mendengar putranya berdoa: "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu Surga beserta kenikmatannya dan kebunnya dan lain-lain. Aku berlindung kepada-Mu dari Neraka beserta rantainya dan borgolnya dan lain-lain." Maka Sa'ad berkata: "Hai anakku, kamu telah meminta banyak dan berlindung banyak. Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّهُ سَيَكُونُ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ» وَقَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾ [الأعراف: ٥٥] وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَقُولَ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ»

"Akan ada orang-orang yang berlebihan dalam berdoa." Lalu Nabi ﷺ membaca ayat: "Berdoalah kepada Rob-mu dengan khusyu dan merendahkan suara dan Allah tidak menyukai

orang yang berlebihan dalam berdoa." Cukup bagimu mengucapkan: "Ya Allah aku memohon Surga kepada-Mu dan apa saja dari ucapan dan perbuatan yang mendekatkan kepadanya. Aku berlindung kepada-Mu dari Neraka dan apa saja dari ucapan dan perbuatan yang mendekatkan kepadanya." (HSR. Ahmad no. 1483)

Penulis sudah mengumpulkan doa-doa dari Al-Quran yang bisa diunduh di www.archive.org/details/@terjemahmatan silahkan dirujuk.

Referensi utama dalam menyusun buku ini adalah *Fadhoil Yaiumi Arofah* karya Prof. Dr. Abdurrozzaq Al-Badr dengan beberapa tambahan.

تمت بحمد الله.